

Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Melalui Program English Day Di Kelurahan Pongo Kabupaten Wakatobi

Sari Silviani¹, Dini Ayu Setiawati², Nur Ulfa³, Danial Idrus⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Negeri Kendari

E-mail : sarisilviani30@gmail.com

Abstrak :

Pulau Wangi-Wangi merupakan ibukota dari Kabupaten Wakatobi dan sekaligus kecamatan yang berada di Sulawesi Tenggara, Indonesia. Secara geografis, kabupaten ini terbagi dalam 14 desa dan 6 kelurahan. Tempat peneliti melaksanakan pengabdian selama 45 hari adalah di salah satu kelurahan, yaitu kelurahan Pongo. Pongo merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Wangi- Wangi yang menjadi pusat pemerintahan Wakatobi. Selain merupakan pusat pemerintahan, daerah ini juga menjadi salah satu tujuan wisata, maka tidak jarang kelurahan ini sering dikunjungi oleh turis asing. Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing dan meningkatkan minat belajar serta kemampuan dalam berbahasa Inggris pada anak usia dini. Kemampuan berbahasa Inggris ini sangat dibutuhkan karena saat ini merupakan era globalisasi yang membuat masyarakat harus mampu berkomunikasi secara global. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat serta pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal.

Kata kunci : Bahasa inggris, Komunikasi, Pongo, Wisata, Wakatobi

Abstract :

*Wangi-Wangi Island is the capital of Wakatobi Regency and also a sub-district in Southeast Sulawesi, Indonesia. Geographically, the district is divided into 14 villages and 6 sub-districts. The place where the researchers carried out their 45-day service was in one of the villages, namely Pongo village. Pongo is one of the villages in the Wangi- Wangi sub-district which is the center of the Wakatobi government. Besides being the center of government, this area is also a tourist destination, so it is not uncommon for this village to be frequented by foreign tourists. One of the goals of this community service activity is to make it easier for people to communicate with foreign tourists and increase interest in learning and English language skills in early childhood. The ability to speak English is very much needed because this is an era of globalization that makes people have to be able to communicate globally. This service is carried out using the ABCD (*Asset Based Community Development*) approach, which prioritizes the utilization of assets and potentials that are around and owned by the community and their utilization independently and maximally.*

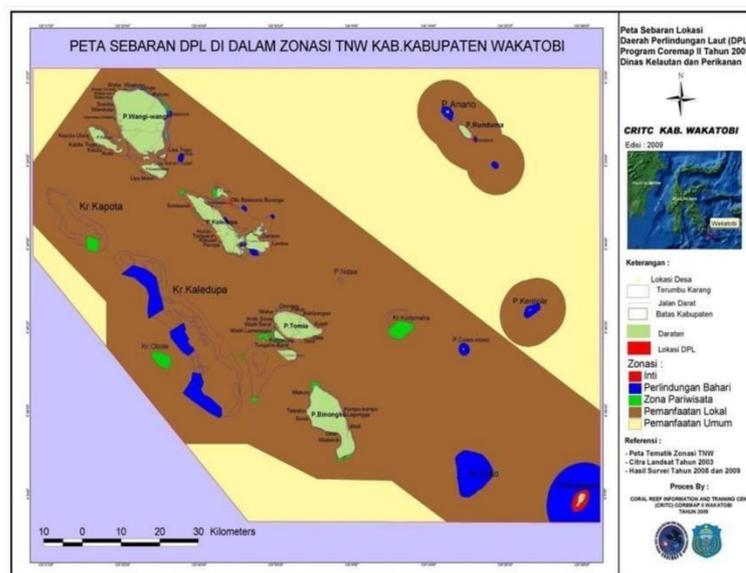
Keywords: Communication, English, Pongo, Travel, Wakatobi

PENDAHULUAN

Kata Wakatobi berasal dari singkatan pulau-pulau yang berada di sekitar tenggara Pulau Sulawesi, yaitu Pulau Wangi-wangi, Pulau Kaledupa, Pulau Tomia, dan Pulau Binongko merupakan bagian dari Kepulauan Tukang Besi. Wakatobi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Berbeda dengan kabupaten atau kota lain di

Sulawesi Tenggara, kabupaten ini memiliki karakter utama yakni sebagai kawasan wisata. Melalui Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional, Wakatobi telah ditetapkan sebagai salah satu tujuan destinasi wisata prioritas.

Pada tahun 2016, melalui Peraturan Presiden nomor 3 tahun 2016, Wakatobi ditetapkan sebagai 10 kawasan strategis pariwisata nasional (Syahadat, 2022). Wakatobi ini terletak di kawasan segi tiga terumbu karang dunia dengan tingkat keragaman hayati kelautan yang tinggi. Wilayah laut Wakatobi memiliki 750 spesies karang dan 942 spesies ikan. Keanekaragaman hayati kelautan adalah dasar pembentukkan Wakatobi menjadi kawasan pariwisata dan kawasan taman nasional (Al Dilwan, Astina, & Bachri, 2019). Daya tarik/kelebihan lain Taman Nasional Kepulauan Wakatobi adalah dengan ditetapkannya beberapa spesies yang ada di Taman Nasional Kepulauan Wakatobi sebagai spesies yang dilindungi oleh undang-undang maupun konvensi internasional. Spesies-spesies tersebut adalah ikan napoleon, penyu, akar bahar dan kima. Keberadaan beragam jenis biota laut tersebut menjadi daya tarik bagi para wisatawan local maupun mancanegara untuk berkunjung ke Wakatobi.



Gambar 1. Peta Wilayah Taman Nasional Wakatobi (BTNW, 2009)

Sebagai wilayah yang sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara, maka membutuhkan masyarakat yang harus mampu berbahasa asing terutama Bahasa Inggris. Sebab bahasa Inggris merupakan alat komunikasi internasional yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan sumber daya manusia dalam mempermudah akses dalam berinteraksi secara global (Artiyana, 2018).

Hal tersebut yang membuat Bahasa Inggris itu sangat penting untuk dipelajari oleh masyarakat yang seharusnya mulai diajarkan pada anak usia dini. Mengajarkan Bahasa Inggris pada anak usia tersebut akan mempermudah anak dalam menyerap dasar-dasar komunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Anak-anak merupakan generasi penerus yang penting dalam melanjutkan langkah wisata, berhubung dengan banyaknya pengunjung luar negeri yang datang, belajar Bahasa Inggris akan memudahkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Mempelajari Bahasa Inggris sejak dini juga akan bermanfaat untuk anak-anak tersebut karena bisa sekedar menyapa atau bahkan memberi informasi untuk pengunjung. Bukan hanya secara lisan tetapi juga secara tulisan Bahasa Inggris harus dipelajari. Dengan menguasai Bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis dapat memudahkan anak-anak dalam berkomunikasi secara global. Kemampuan anak dalam belajar Bahasa Inggris juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menambah pengenalan dan pemahaman budaya lokal (Faica, et al., 2022).

Pentingnya mempelajari Bahasa asing terutamanya Bahasa Inggris telah disampaikan oleh salah satu filsuf dunia yang berasal dari Jerman, yaitu Johann Wolfgang von Goethe yang menyatakan bahwa "Those who know nothing about foreign language, they know nothing about their own.". Penetrasi penggunaan Bahasa Inggris dengan baik dan benar di Indonesia masih sangat rendah, yaitu di bawah delapan persen. Padahal Bahasa Inggris membawa nama Indonesia lebih dikenal di dunia internasional karena potensi yang dimiliki negeri ini dapat dikomunikasikan dengan baik menggunakan Bahasa internasional tersebut. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa masyarakat Indonesia yang berbicara Bahasa Inggris dinilai tidak nasionalis, padahal hal tersebut merupakan anggapan yang kurang benar. Wakatobi juga merupakan salah satu kabupaten yang berkembang, sehingga masih harus mengikuti dunia internasional yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai Bahasa yang harus dipelajari oleh masyarakat (Madueu, 2016).

Bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia dianggap sebagai bahasa asing, ini merupakan suatu kesulitan tersendiri oleh anak-anak. Dengan susunan Bahasa yang berbeda, pelafalan atau penyebutan yang berbeda, akan menjadikan permasalahan bagi anak-anak. Permasalahan tersebut terkadang membuat anak-anak enggan untuk mempelajari Bahasa Inggris. Ketika mereka mendengar kata Bahasa Inggris saja menjadikan suatu yang menakutkan bagi mereka karena menganggap Bahasa Inggris merupakan sesuatu yang sulit untuk dipelajari.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti membuat program mengajar melalui English Day. Sasaran atau target yang dibimbing dalam English Day ini adalah anak-anak tingkat sekolah dasar. Mengingat pembelajaran Bahasa Inggris diberikan kepada anak sejak dini maka dalam pembelajarannya perlu disesuaikan dengan perkembangan anak. Target ini ditentukan karena anak-anak masih kurang mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris di sekolahnya. English Day mengajarkan tentang dasar-dasar Bahasa Inggris khususnya yang berhubungan dengan pariwisata seperti greeting dan introduction.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa strategi untuk pembelajaran Bahasa Inggris ini dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari para peserta didik maupun orang tua yang sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan. Salah satunya dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu sebanyak 34 orang.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan dengan metode pendekatan ABCD (asset, based, community driven, devolepment). ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat dengan bertolak pada kekuatan dan potensi masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Istilah ABCD pertama kali digunakan oleh John Mcknight dan Jody Kretzmann dari institute di Illinois, Amerika Serikat. Lahirnya ABCD ini terinspirasi oleh hasil studiyang dilakukan selama 5 tahun terhadap inisiatif pemberdayaan komunitas yang berhasil dengan kepemimpinan yang berdedikasi sehingga mampu melakukan trasformasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal. Menurut Kretzmann dan McKnight jika memetakan masalah hanya fokus pada kelompok miskin, konsenkuensi akan terjadi deviasi dari tujuan semula dari pemberdayaan menjadi ketergantungan. Disamping itu mereka menjadi kurang percaya diri, merasa berbeda dan merasa kurang mampu untuk membiayai atau menanggung hidupnya sendiri. Oleh karena itu ABCD merupakan pendekatan yang dimulai dari segala sesuatu yang berada dalam komunitas sebagai asset yang positif (Afandi, 2018).

Pendekatan ABCD ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, discovery, dream, design, define, dan destiny. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Discovery atau lebih dikenal dengan proses pengkajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat (Maulana, 2019). Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa kelurahan Pongo merupakan salah satu daerah yang sering dikunjungi oleh turis asing. Selain itu dari asset manusianya, terutama anak-anak, mereka terlihat sangat semangat atau antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dream merupakan langkah lanjutan yang berupa impian, cita-cita, dan harapan. Proses ini memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal (Maulana, 2019). Seperti yang telah diuraikan di atas, karena kelurahan Pongo merupakan salah satu destinasi wisata maka masyarakat di daerah ini khususnya anak-anak, ingin bisa berkomunikasi dengan para turis asing walaupun hanya sekedar menyapa.

Design atau mengatur rencana perubahan. Proses atau prosedur yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi itu harus direncanakan secara matang dan sistematis, karena dengan rencana

yang terstruktur akan memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan impian (Maulana, 2019).

Untuk mewujudkan impian tersebut, masyarakat harus dapat berbahasa Inggris. Jadi, peneliti mengadakan kursus bahasa Inggris untuk anak-anak tingkat sekolah dasar yang diberi nama English Day.

Define dan **Destiny**, tahap ini merupakan bagian *acting on findings*. Masyarakat akan bergerak bersama dengan menggunakan asset mereka untuk mencapai visi yang telah mereka rumuskan. Jadi ditahap ini, peneliti beserta anak-anak sekitar yang berada di kelurahan Pongo, bekerja sama untuk mewujudkan impian mereka melalui kegiatan English Day. Yang mana peneliti yang dalam hal ini adalah mahasiswa KKN IAIN Kendari menjadi pengajar dalam kegiatan tersebut dan anak-anak yang menjadi muridnya. Selain anak-anak yang sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan tersebut, masyarakat pun terkhusus orang tua mereka sangat mendukung kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kedatangan mahasiswa KKN IAIN Kendari di kelurahan Pongo untuk melaksanakan pengabdian, kondisi berbahasa asing anak-anak di kelurahan tersebut sangat minim. Untuk mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris, anak-anak hanya mendapatnya di sekolah. Selain itu, salah satu sekolah dasar di kelurahan Pongo dalam mengajarkan Bahasa Inggris tidak memiliki buku panduan, sehingga mereka kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru mereka. Hal tersebut mengakibatkan kualitas berbahasa Inggris mereka sangat kurang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak-anak khususnya dalam berbahasa Inggris, mahasiswa KKN IAIN Kendari membuat program kerja mengajar bahasa Inggris melalui kegiatan English Day.

Selain itu, sumber daya alam yang ada di kelurahan Pongo juga merupakan modal yang sangat bagus dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya, adanya pantai dan gua merupakan sebuah destinasi yang menarik. Dengan aset alam tersebut dapat menarik perhatian wisatawan asing untuk datang berkunjung ke tempat ini. Inilah yang membuat mahasiswa KKN IAIN Kendari kelurahan Pongo juga sangat antusias dalam mengadakan kegiatan English Day, karena ini merupakan salah satu aset yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Dengan pintarnya anak-anak mereka dalam berbahasa Inggris mereka dapat menjelaskan dan mengenalkan bagaimana budaya yang ada di Wakatobi ini kepada para turis yang datang. Namun sebaliknya, jika para generasi penerus bangsa tidak mengajarkan pentingnya Bahasa Inggris di kelurahan Pongo ini kepada anak-anak, maka masa depan bangsa juga akan mengalami kehancuran.

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, mendapatkan hasil bahwa anak-anak sangat antusias dalam berpartisipasi di kegiatan English Day yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Ini menjadi salah satu peluang untuk meningkatkan minat belajar para murid dengan berbagai metode yang menarik. Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti yaitu belajar sambil bermain. Dalam proses pembelajaran mahasiswa memberikan permainan seperti tanya jawab, tebak tebakan dan bernyanyi, ini lah yang membuat para murid menjadi bersemangat serta dapat memudahkan mereka dalam mengingat pelajaran.

Keluarga, orang tua, dan tenaga pendidik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan semangat anak untuk mempelajari Bahasa Inggris. Salah satu orang tua murid mengatakan bahwa mereka sangat bersyukur dengan adanya kegiatan English Day ini memudahkan mereka dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak mereka. Mirza Maulana mengatakan bahwa kemampuan yang ada dalam diri seseorang ini dapat menjadi modal dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Berikut ini adalah data dari beberapa anak di kelurahan Pongo yang sangat berpartisipasi dalam program kerja English Day yang peneliti lakukan bersama anggota lainnya.

Tabel 1. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan

Usia (Tahun)	Jumlah Anak
6	3
7	4
8	2
9	5
10	8
11	7
12	3
13	2
Jumlah	34

Tabel 2. Jumlah anak berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Anak
Laki-Laki	12
Perempuan	22



Gambar 3. Kegiatan English Day



Gambar 4. Foto bersama peserta didik kegiatan English Day

Kegiatan English Day ini, merupakan bagian dari salah satu pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN kelurahan Pongo. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong anak-anak untuk mengenal dan mengakrabkan diri dengan Bahasa Inggris sebagai salah satu Bahasa yang perlu dikuasai oleh masyarakat Pongo karena daerah ini merupakan salah satu tempat tujuan wisata. Kegiatan ini dilaksanakan dengan materi dasar dan sederhana sebagai bekal persiapan menuju jenjang materi yang lebih tinggi.

Manfaat langsung dari program English Day ini adalah para peserta dapat langsung memahami dan mengetahui bagaimana berkomunikasi sehari-hari dalam menggunakan Bahasa Inggris. Manfaat tidak langsungnya yakni peserta tidak lagi merasa atau mengalami kesulitan dan tidak merasa tabu lagi jika suatu hari nanti mereka belajar dan bertemu dengan wisatawan yang berkunjung ke Kelurahan Pongo.

Setelah 45 hari mahasiswa KKN IAIN Kendari melakukan pengabdian melalui program English Day, dapat terlihat hasil bahwa kegiatan yang telah diikuti oleh anak-anak tersebut berdampak positif bagi peningkatan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman berbahasa Inggris mereka terutama pada materi dasar bahasa Inggris. Peserta English Day senang dan termotivasi untuk terus berpraktek berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Ekpresi kesenangan tersebut ditandai dengan kedisiplinan peserta hadir tepat waktu setiap jadwal pelajaran, konsisten mengikuti kegiatan pelajaran, dan memperhatikan dengan baik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, terlihat mereka meminta untuk diajarkan lagi ketika program English Day telah berakhir.

1. Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Aset

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sebastianus dkk menunjukkan hasil bahwa dalam pelatihan Bahasa Inggris ini dapat membantu peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi Bahasa Inggris dengan pariwisata dan ini merupakan salah satu aset berharga yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah (Taopan, Menggo, & Su, 2022). Tri Septa dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris di kawasan pariwisata yaitu di Desa Gading dapat meningkatkan potensi pariwisata dan dapat menambah pemahaman lintas budaya yang lebih (Nurhantoro, 2018). Dalam penelitian Andre Rachmat dkk, menunjukkan bahwa dalam mempelajari Bahasa Inggris itu sangatlah penting karena dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan komunikasi dengan wisatawan asing. Demikian juga dengan anak-anak harus memerlukan dasar-dasar Bahasa Inggris untuk sekedar menyapa atau bahkan sebagai penerus langkah pariwisata dimasa mendatang. Serta dalam program kerja yang mereka lakukan yaitu English class dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat khususnya anak-anak sebagai generasi penerus untuk memajukan wisata (Scabra, et al., 2022)

Adapun untuk hasil observasi peneliti di lokasi, juga ditemukan beberapa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan English day sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa peserta didik memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi. Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada minat. Para peserta didik tersebut ingin memperdalam pengetahuan berbahasa Inggrisnya dengan mengikuti English Day ini.

Dengan adanya minat belajar tersebut maka mereka dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Minat belajar dan motivasi ini mereka tunjukkan dengan semangat belajar, antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan tekun dalam mengerjakan tugas.

b. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Terutama pada lingkungan keluarga, keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang peserta didik terhadap pelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat orang tua peserta didik sangat mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan English Day yang diadakan oleh mahasiswa KKN. Dengan adanya kegiatan ini orang tua peserta didik tidak kebingungan lagi untuk mencari tempat pembelajaran Bahasa Inggris tambahan.

c. Guru

Guru telah memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar English Day. Dengan kemampuan tersebut guru mampu mengatur dengan segala macam perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Faktor-faktor Penghambat Pengembangan Aset

a. Waktu

Dalam pelaksanaan kegiatan English Day, waktu merupakan salah satu faktor penghambat kegiatan tersebut. Terkadang pelaksanaan kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dikarenakan pada waktu yang bersamaan ada kegiatan lain yang harus diikuti oleh mahasiswa sehingga kegiatan tersebut menjadi tertunda. Kemudian terbatasnya waktu mengajar, yakni hanya dua kali seminggu dan kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu jam setiap pertemuannya, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan ini kurang memadai, diantaranya ruangan yang kurang besar sehingga kurang leluasa saat melakukan pembelajaran, peralatan belajar mengajar yang terbatas.

c. Kemampuan Peserta Didik

Bahasa Inggris ini merupakan bahasa yang asing bagi anak-anak sehingga menjadi suatu kesulitan tersendiri untuk mereka. Hal ini mungkin dikarenakan pengetahuan bahasa Inggris mereka yang minim dan perbedaan yang mencolok antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia terutama dalam susunan atau pola bahasa yang berbeda, pelafalan atau penyebutan kosa kata yang berbeda, maka menjadikan permasalahan bagi anak-anak.

3. Rancangan Strategis yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN terhadap Pengembangan Aset

Dari berbagai permasalahan yang telah diungkapkan di atas, berikut merupakan beberapa cara atau strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada anak-anak di kegiatan English Day.

a. Menanamkan pentingnya mempelajari bahasa Inggris

Pada permasalahan peserta didik yang kurang memahami bahasa Inggris, dapat di atas dengan berusaha untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pelajaran bahasa Inggris untuk dipelajari, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang dengan pesat dan semakin canggih, apa lagi jika bertempat tinggal di daerah yang menjadi pusat wisata turis asing. Apabila tidak mempelajari bahasa Inggris maka akan tertinggal dan kesulitan untuk berkomunikasi dengan wisatawan.

b. Bahasa Inggris bukanlah bahasa yang sulit

Bila menghadapi peserta didik yang menganggap bahwa bahasa Inggris tersebut merupakan bahasa yang sukar dan sulit, maka sebagai pendidik harus menjelaskan kepada mereka bahwa anggapan mereka tersebut tidak benar. Jika peserta didik mau belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan latihan ataupun tugas maka dengan sendirinya mereka akan terbiasa dan dengan sendirinya mereka akan memahami bahasa Inggris itu.

c. Mendorong peserta didik untuk rajin membaca

Memiliki kosa kata yang terbatas, kurangnya pengetahuan, dan kurangnya membaca buku tentang bahasa Inggris, sehingga membuat peserta didik kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan. Dalam hal ini, seorang guru harus memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya akan arti pentingnya membaca. Jadi, pendidik mendorong dan membimbing peserta didik untuk rajin membaca.

d. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik

Menggunakan strategi pembelajaran aktif kepada peserta didik dapat membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik saja, pendidik tidak hanya memberikan materi terus menerus yang dapat membuat peserta didik cepat bosan, melainkan dengan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Metode pembelajaran sambil bermain adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk semangat dalam belajar, misalnya dengan menggunakan games atau bernyanyi bersama. Metode tersebut dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

Dengan mendengarkan lagu atau menyanyikan lagu bahasa Inggris secara berulang dan konsisten, juga dapat memicu pembiasaan peserta didik mendengar kosa kata sehingga dapat menambah kosa kata yang sebelumnya belum didapat di sekolah. Pembiasaan dalam mendengarkan lagu juga akan mempermudah untuk banyak mengetahui makna bahasa Inggris dalam lagu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa Kelurahan Pongo merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang berada di kecamatan Wangi-wangi. Hal tersebut membuat daerah ini sering dikunjungi oleh para wisatawan asing. Sebagai wilayah yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing maka membutuhkan masyarakat yang harus mampu dalam berkomunikasi berbahasa asing terutama Bahasa Inggris. Hal tersebut yang membuat Bahasa Inggris itu sangat penting untuk di pelajari oleh masyarakat yang seharusnya mulai diajarkan pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk melaksanakan program mengajar bahasa Inggris, demi terwujudnya insan yang mampu berkomunikasi secara global dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang dengan pesat dan semakin canggih. Dalam rangka mewujudkan mimpi tersebut, maka peneliti berupaya mengenalkan bahasa Inggris melalui program English Day. Kegiatan English Day mengajarkan tentang dasar-dasar Bahasa Inggris diantaranya seperti alphabet, greeting, introduction, dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Pongo, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah terlibat dan membantu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2018). Asset Based Community Development. *Transforming Society Journal*, 229-240.
- Al Dilwan, M., Astina, I., & Bachri, S. (2019). Pariwisata Wakatobi dalam Perspektif Produksi Ruang. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1496-1503.
- Artiyana, R. N. (2018). Implementasi Program Bahasa Inggris di SDIT Lukman Al. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 773-784.
- Faica, S. N., Scabra, A. R., H. S., Maulana, M. S., Putra, R. A., Jayadi, M. U., & N. W. (2022). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat di Desa Wisata Kembang Kuning Melalui Program English Class. *Jurnal PEPADU*, 254-259.
- Madueu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta*, 50.
- Maulana, M. (2019). Asset Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata. *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 259-278.
- Nurhantoro, T. S. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pelaku di Kawasan Pariwisata Desa Gading, Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 51.
- Scabra, A. R., Saputra, H., Maulana, M. S., Putra, R. A., Jayadi, M. U., & Wahyuliana, N. (2022). PENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MASYARAKAT DI DESA WISATA KEMBANG KUNING MELALUI PROGRAM ENGLISH CLASS. *Jurnal PEPADU*, 254-259.
- Syahadat, R. M. (2022). Inventarisasi dan Identifikasi objek daya Tarik Wisata dalam Perencanaan Pariwisata Wakatobi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 30-46.
- Taopan, R. A., Menggo, S., & Su, Y. R. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata di Desa Wisata Meler. *Jurnal Widya Laksana*, 85-97.